



Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital dan Ekonomi Lokal

Hima Barima^{1*}

¹Universitas Perwira Purbalingga, Jl. S.Parman No.53, Purbalingga 533133, Indonesia

¹himabarima@gmail.com*

Artikel History:

Received: 2025-09-28 / Received in revised form: 2025-10-26 / Accepted: 2025-11-02

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Blater Village, Kalimanah District, Purbalingga Regency with the aim of increasing human resource capacity, particularly in the aspects of human resource management and digital literacy. The main problems faced by the community were a low level of understanding of human resource management in micro businesses and limited ability to utilize digital technology for marketing. The methods used included socialization, training, mentoring, and evaluation. The results of the activity showed an increase in the community's understanding of the importance of task distribution, leadership, motivation, and discipline in business. Participants also began to learn about and practice digital marketing through social media and marketplaces. In addition, this activity succeeded in promoting the integration of local values such as mutual cooperation and togetherness in business management. Thus, this program was able to have a positive impact on improving the skills, motivation, and competitiveness of the Blater Village community. The sustainability of the program requires continued mentoring, strengthening of financial management, and collaboration with the government and related institutions.

Keywords: Human Resource Management, Digital Literacy, Village MSMEs

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Blater, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga dengan tujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya pada aspek manajemen sumber daya manusia (SDM) dan literasi digital. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan SDM dalam usaha mikro serta terbatasnya kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembagian tugas, kepemimpinan, motivasi, dan kedisiplinan dalam usaha. Peserta juga mulai mengenal dan mempraktikkan pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace. Selain itu, kegiatan ini berhasil mendorong integrasi nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan kebersamaan dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, program ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, motivasi, dan daya saing masyarakat Desa Blater. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan lanjutan, penguatan manajemen keuangan, serta kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait.

Kata kunci : Manajemen Sumber Daya Manusia, Literasi Digital, UMKM Desa

Hima Barima.

Email:himabarima@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 dan percepatan transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di sektor ekonomi dan sosial. Kondisi ini menuntut sumber daya manusia (SDM) untuk lebih adaptif, inovatif, dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Shafira Putri R et al., 2024). Tidak hanya di wilayah perkotaan, desa-desa pun dituntut untuk mampu beradaptasi agar tidak tertinggal dalam arus perubahan (Handraini et al., 2024).

Desa Blater, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi lokal yang cukup besar. Sebagian masyarakatnya bergerak dalam bidang pertanian, perdagangan, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena adanya berbagai keterbatasan dalam pengelolaan usaha dan sumber daya manusia. Masyarakat masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas, daya saing, serta akses terhadap teknologi digital yang kini menjadi kunci dalam pengembangan usaha (Silaban, 2025).

Di tengah derasnya perkembangan teknologi, masih banyak masyarakat yang mengalami kesenjangan literasi digital. Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, penggunaan platform e-commerce, hingga pengelolaan data usaha masih relatif terbatas. Hal ini berimplikasi pada rendahnya daya saing produk lokal di pasar yang semakin kompetitif (Alfina Damayanti & Suwandi, 2025). Selain itu, dalam pengelolaan usaha berbasis keluarga atau kelompok, masih ditemukan lemahnya pemahaman mengenai manajemen sumber daya manusia. Misalnya, pembagian tugas yang tidak jelas, lemahnya kepemimpinan, rendahnya motivasi kerja, serta kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan usaha (Firanda et al., 2024).

Kondisi tersebut semakin menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas SDM, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia (Diskon Sitinjak et al., 2025). Manajemen SDM bukan hanya relevan di tingkat perusahaan besar, tetapi juga sangat penting untuk UMKM, kelompok usaha bersama, bahkan dalam aktivitas sosial masyarakat desa (Widjaja et al., 2020). Dengan pengelolaan SDM yang baik, masyarakat dapat bekerja lebih efektif, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan iklim usaha yang sehat dan berdaya saing (Hadiyati & Fatkhurahman, 2024).

Lebih jauh, nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab sosial sebenarnya merupakan modal sosial yang sangat berharga bagi masyarakat Desa Blater (Rika & Wahyu, 2020). Namun, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya diintegrasikan dalam pengelolaan usaha modern (Munjiat et al., 2024). Padahal, jika dikombinasikan dengan pemahaman manajemen SDM dan literasi digital, potensi tersebut dapat menjadi kekuatan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Hakim & Nuryadin, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan yang relevan, praktis, dan kontekstual. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat Desa Blater mengenai pentingnya manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan, motivasi kerja, disiplin, serta literasi digital. Melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan, diharapkan masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengelolaan usaha mereka.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat Desa Blater dapat lebih siap menghadapi tantangan perubahan zaman, lebih mandiri dalam mengelola potensi lokal, serta mampu menciptakan iklim usaha yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong penguatan ekonomi desa melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Blater dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan juga subjek dalam kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat serta memiliki dampak berkelanjutan.

Secara garis besar, metode pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan dan Observasi Awal

- Koordinasi dengan Pemerintah Desa Blater, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan kepala desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta kebutuhan utama masyarakat.
- Observasi Lapangan, dilakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas ekonomi warga, terutama sektor UMKM, pertanian, dan usaha rumah tangga, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi.
- Identifikasi Permasalahan, melalui wawancara singkat, diskusi kelompok kecil, dan pengumpulan data sekunder (data desa, data UMKM, data kependudukan), diperoleh masalah utama: rendahnya pemahaman manajemen SDM, lemahnya kepemimpinan dan disiplin kerja, serta keterbatasan literasi digital.

2.2 Tahap Perancangan Program

- Perumusan Materi, materi pelatihan disusun sesuai hasil observasi, meliputi: (a) dasar-dasar manajemen SDM, (b) kepemimpinan dan motivasi kerja, (c) disiplin kerja dan pembagian tugas, (d) literasi digital untuk pemasaran usaha, dan (e) penguatan nilai lokal (gotong royong, kebersamaan).
- Penyusunan Modul dan Media, tim menyiapkan modul sederhana, infografis, serta media digital agar materi mudah dipahami oleh masyarakat.
- Penentuan Peserta, peserta meliputi pelaku UMKM, kelompok tani, kader desa, pemuda karang taruna, serta masyarakat umum yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha atau keterampilan.

2.3 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti pengabdian dilakukan dalam beberapa bentuk:

a. Sosialisasi dan Penyuluhan

- Dilaksanakan di balai desa atau tempat strategis.
- Berisi pemahaman dasar mengenai pentingnya manajemen SDM, kepemimpinan dalam usaha, serta literasi digital.
- Menggunakan metode ceramah interaktif agar peserta dapat berdiskusi dan menyampaikan pengalaman mereka.

b. Pelatihan dan Workshop Praktis

- Workshop Manajemen SDM: simulasi pembagian tugas dalam kelompok usaha, permainan peran (role play) tentang kepemimpinan, serta latihan membangun motivasi kerja.
- Pelatihan Literasi Digital, praktik langsung membuat akun media sosial untuk usaha, belajar foto produk sederhana, cara menulis deskripsi produk yang menarik, hingga penggunaan aplikasi pembayaran digital (QRIS, marketplace).

- Penguatan Nilai Lokal, diskusi reflektif tentang nilai gotong royong, etos kerja, dan kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam manajemen usaha modern.

c. Pendampingan Lapangan

- Tim pengabdian memberikan bimbingan langsung kepada kelompok usaha (misalnya UMKM kuliner, kerajinan, atau usaha tani) dalam penerapan materi yang sudah diberikan.
- Pendampingan ini dilakukan secara berkala selama beberapa minggu agar masyarakat tidak hanya tahu teori, tetapi juga terbiasa mempraktikkannya.

2.4 Tahap Pelaksanaan

- Evaluasi Proses, dilakukan dengan mengamati partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan peserta selama kegiatan.
- Evaluasi Hasil, menggunakan kuesioner sederhana untuk mengetahui peningkatan pemahaman, serta melihat perubahan perilaku (misalnya, pelaku usaha mulai menggunakan media sosial untuk promosi atau membagi tugas dalam kelompok usaha lebih jelas).
- Refleksi Bersama, mengajak peserta untuk menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan.

2.5 Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

- Pembentukan Kelompok Belajar Desa, masyarakat peserta yang aktif akan difasilitasi untuk membentuk kelompok belajar desa (semacam komunitas kecil) agar mereka bisa saling bertukar pengalaman dan mendukung keberlanjutan kegiatan.
- Kerja Sama dengan Pemerintah Desa dan Puskes UMKM, agar program berlanjut, pemerintah desa didorong bekerja sama dengan lembaga pendamping UMKM kabupaten, sehingga masyarakat mendapat akses pelatihan lanjutan.
- Monitoring Jangka Panjang, tim pengabdian tetap membuka komunikasi daring (grup WhatsApp/Telegram) untuk mendampingi masyarakat, sehingga masalah baru bisa segera direspon.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Blater, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Program yang dilaksanakan meliputi serangkaian aktivitas berupa sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi terhadap pemahaman masyarakat mengenai pentingnya manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.

3.1 Partisipasi dan Antusiasme Masyarakat, Kegiatan ini diikuti oleh para pelaku usaha kecil, ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan, pemuda desa, hingga perangkat desa yang berperan aktif dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Jumlah peserta yang hadir menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk memperoleh pengetahuan baru, khususnya terkait pengelolaan SDM dan pemanfaatan teknologi digital. Antusiasme ini terlihat dari keaktifan peserta dalam berdiskusi, bertanya, serta memberikan pengalaman nyata terkait kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha.

3.2 Peningkatan Pemahaman tentang Manajemen SDM, sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas peserta belum memahami secara mendalam tentang konsep dasar manajemen SDM. Misalnya, pembagian tugas dalam usaha keluarga sering kali tidak jelas, motivasi kerja anggota kelompok masih rendah, dan kedisiplinan dalam menjalankan usaha belum konsisten. Setelah diberikan pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya fungsi-fungsi manajemen SDM, seperti perencanaan tenaga kerja, pembagian peran, motivasi, kepemimpinan, serta evaluasi kinerja.

Dalam sesi pelatihan, peserta dilatih untuk membuat struktur sederhana pembagian kerja dalam usaha kecil mereka, sehingga setiap anggota keluarga atau kelompok memiliki peran yang jelas. Peserta juga diajak memahami pentingnya komunikasi, kerja sama, dan kedisiplinan agar usaha dapat berjalan lebih efektif.

3.3 Literasi Digital untuk Pemasaran Produk, Salah satu fokus utama kegiatan adalah meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Blater. Banyak pelaku usaha di desa ini yang sebelumnya hanya memasarkan produknya secara konvensional melalui pasar tradisional atau dari mulut ke mulut. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai mengenal strategi pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram), pembuatan konten promosi sederhana, hingga pemanfaatan marketplace lokal maupun nasional.

Beberapa peserta bahkan langsung mencoba membuat akun media sosial untuk usaha mereka dan mulai mempraktikkan cara memotret produk dengan baik, menuliskan deskripsi yang menarik, serta berinteraksi dengan calon pembeli secara online. Hal ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam memperluas jangkauan pasar produk lokal Desa Blater.

3.4 Penerapan Nilai-Nilai Lokal dalam Manajemen Usaha, Selain fokus pada aspek teknis manajemen dan digital, kegiatan ini juga mengajak masyarakat untuk tetap mempertahankan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas sosial. Nilai-nilai tersebut dipandang penting sebagai modal sosial yang dapat memperkuat keberlangsungan usaha maupun organisasi sosial di desa.

Dalam diskusi kelompok, peserta sepakat bahwa penerapan manajemen SDM yang baik tidak harus menghilangkan nilai-nilai kearifan lokal. Sebaliknya, jika digabungkan, akan menciptakan pola manajemen yang sesuai dengan karakter masyarakat desa. Misalnya, budaya gotong royong dapat diadaptasi dalam bentuk kerja sama kelompok usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi maupun dalam kegiatan promosi bersama.

3.5 Hasil Jangka Pendek yang Dicapai, Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai beberapa hasil nyata dalam jangka pendek, antara lain:

- Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang konsep manajemen SDM.

- Adanya peningkatan keterampilan dasar dalam pemasaran digital.
- Terciptanya struktur sederhana pembagian kerja pada usaha mikro keluarga atau kelompok.
- Terbangunnya kesadaran masyarakat untuk menggabungkan nilai-nilai lokal dengan pengelolaan usaha modern.

3.6 Pembahasan, Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Blater memiliki potensi besar untuk berkembang apabila didukung dengan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Rendahnya pemahaman awal tentang manajemen SDM merupakan tantangan yang umum dihadapi masyarakat desa, khususnya pelaku UMKM. Namun, kegiatan ini membuktikan bahwa dengan metode pelatihan yang sederhana, interaktif, dan aplikatif, masyarakat dapat dengan cepat memahami serta mempraktikkan konsep-konsep dasar manajemen SDM dalam kehidupan mereka.

Selain itu, aspek literasi digital terbukti menjadi kebutuhan mendesak yang harus terus dikembangkan. Peserta yang sebelumnya gagap teknologi mulai berani mencoba menggunakan media sosial untuk memasarkan produk. Hal ini menjadi peluang besar bagi peningkatan daya saing UMKM desa di era digital. Namun demikian, masih diperlukan pendampingan intensif agar masyarakat tidak hanya mengenal, tetapi juga konsisten memanfaatkan teknologi digital secara efektif.

Penerapan nilai-nilai lokal dalam praktik manajemen juga menjadi poin penting yang membedakan kegiatan ini. Masyarakat merasa lebih nyaman dan termotivasi ketika konsep-konsep manajemen modern dikaitkan dengan budaya mereka sendiri, sehingga memudahkan penerimaan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, serta keterampilan praktis masyarakat Desa Blater. Keberhasilan kegiatan ini juga membuka peluang untuk mengembangkan program lanjutan, seperti pelatihan digital marketing tingkat lanjut, penguatan manajemen keuangan UMKM, serta pendampingan kelembagaan usaha masyarakat desa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Blater, Kecamatan Kalimahan, Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan dalam bidang manajemen sumber daya manusia serta literasi digital sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat desa saat ini.

Masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam memahami pengelolaan SDM dan pemanfaatan teknologi digital kini mulai memiliki kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan dasar untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pembagian peran, kepemimpinan, motivasi, serta kedisiplinan dalam menjalankan usaha. Selain itu, masyarakat juga mulai mengenal strategi pemasaran digital sederhana melalui media sosial dan marketplace sebagai upaya memperluas jangkauan pasar produk lokal.

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penerapan konsep manajemen modern akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan nilai-nilai lokal masyarakat, seperti gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas sosial. Hal ini membuktikan bahwa kearifan lokal dapat menjadi modal sosial penting dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha masyarakat desa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas SDM masyarakat Desa Blater, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun motivasi untuk mengembangkan potensi lokal. Ke depan, diperlukan tindak lanjut berupa program lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar perubahan yang telah diinisiasi dapat terus berkembang, konsisten, dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk mendukung keberlanjutan program di Desa Blater, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Pertama, diperlukan adanya pendampingan berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh masyarakat tidak hanya berhenti pada tahap pemahaman, tetapi juga dapat dipraktikkan secara konsisten dalam pengelolaan usaha maupun kehidupan sosial sehari-hari. Kedua, masyarakat perlu difasilitasi dengan pelatihan lanjutan mengenai digital marketing, termasuk pembuatan konten kreatif, strategi branding, penggunaan marketplace, serta manajemen pelanggan digital, sehingga daya saing UMKM desa dapat semakin meningkat. Selain itu, penting pula diberikan pelatihan terkait manajemen keuangan sederhana agar usaha masyarakat lebih terarah, transparan, dan berkelanjutan.

Selanjutnya, kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah desa, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pihak swasta perlu diperkuat untuk memperluas akses masyarakat terhadap program pemberdayaan, permodalan, serta pemasaran produk. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan juga hendaknya terus dijaga dan diintegrasikan dalam setiap program pemberdayaan agar pembangunan ekonomi desa tetap selaras dengan identitas budaya masyarakat. Terakhir, monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan guna menilai efektivitas kegiatan, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan strategi perbaikan sehingga program pengabdian dapat berjalan lebih tepat sasaran dan memberi dampak jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Blater.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Damayanti, & Suwandi. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Pemasaran Online UMKM di Desa Karang Anyar. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(2), 452–459. <https://doi.org/10.61787/erevww53>
- Diskon Sitinjak, Izwan Budiana, Sabri, Suyono, Mulyadi, Maya Karnia Anggraini, Nova Susana, & Desy Fitriani. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Usaha Bersama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2475–2480. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.945>
- Firanda, C., Wilbert Siburian, F., & Refanhil Barasa, R. (2024). Challenges And Solutions For Human Resource Management In Family Businesses: The Case Of Culinary MSMES In Medan. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10), 6395–6401. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Ikm Di Kota Pekanbaru. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 198–210. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1806>
- Hakim, L., & Nuryadin, M. B. (2024). Nilai-Nilai Islam dalam Kebijakan Ekonomi Modern: Pemikiran Umer Chapra. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(2), 339–349. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i2.11855>
- Handraini, H., Frinald, A., & Magriasti, L. (2024). Konsep Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa Di Indonesia. *Jurnal Professional*, 11(2), 601–608.
- Munjiat, S. M., Umihani, U., & Nuryadien, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Salafiyah dan Kewirausahaan Modern di Pondok Pesantren Wirausaha Kebon Cinta. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(4), 410–422. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i4.1064>
- Rika, A., & Wahyu, Iestari Puji. (2020). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 273–284.

- Shafira Putri R, Resti Monika H.G, & Delilah Azmi W.P. (2024). Strategi Manajemen Talenta untuk Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 94–104. <https://doi.org/10.54259/manabis.v3i3.2930>
- Silaban, P. S. M. J. (2025). Optimalisasi Potensi Petani Kopi (Ekonomi Lokal) melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Siponjot, Kecamatan. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 04(02), 29–35. <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/index%0A menggunakan>
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2020). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang Yani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476. ejournal.bsi.ac.id